

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, salah satunya ditandai dengan hadirnya media komunikasi digital. Media digital menjadi salah satu sarana komunikasi yang masif digunakan oleh masyarakat pada era saat ini. Media digital sebagai media yang sedang terkenal pada beberapa tahun terakhir. Beberapa kalangan lalu memprediksikan media cetak bakal tergusur oleh teknologi media terbaru yaitu media yang berbasis digital (Anton et al., 2016).

Media digital memiliki banyak macam bentuk alat-alat dan aplikasi teknologi dalam bentuk digital yang bisa dipakai menjadi media alat komunikasi. Jika merujuk kepada penggunaan media, literasi media dapat diartikan menjadi kemampuan seseorang dalam memilih, menganalisis, dan menginterpretasi pesan-pesan yang disampaikan oleh media (Potter dalam Hanika et al., 2020). Literasi media digital juga bisa dicermati berdasarkan kemampuan berpikir kritis para pengguna media khususnya media berbasis internet dalam mengartikan pesan yang terdapat pada media dan memanfaatkan informasi tersebut sesuai kebutuhan dan berguna bagi penggunaannya (Hanika et al., 2020).

Literasi media digital menjadi sebuah kunci krusial dalam menghadapi berbagai fenomena teknologi informasi yang ada pada saat ini. Literasi media digital pada aspek lebih luas adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku

untuk menavigasi, mengevaluasi, membuat, dan menerapkan informasi secara efektif dengan menggunakan aneka macam bentuk teknologi digital. Kemampuan menggunakan, memahami, menganalisis, mengintegrasikan, dan membangun pengetahuan baru dengan memanfaatkan teknologi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh para pengguna teknologi (*digital literacy competencies*). *Digital literacy competencies* adalah kemampuan dalam mendapatkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan memanfaatkan teknologi (Yahya, 2019).

Seiring perkembangan jaman media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan, manusia modern pada saat ini begitu sangat dimanjakan oleh media ini. seseorang yang menjadi karyawan di sebuah perusahaan media online harus memiliki kompetensi literasi media digital yang lebih tinggi dibandingkan karyawan yang bukan perusahaan media online. Itulah sebabnya perusahaan media online melakukan program pelatihan literasi media digital terhadap para karyawannya, tidak terkecuali PT Media Grup Palopo Pos atau yang biasa dikenal Palopo Pos yang berdiri mulai 17 Maret 2006. Palopo Pos merupakan media online yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang ada di Luwu Raya dan Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan dan nasional, bahkan sampai dunia internasional.

Seluruh pemberitaan yang dipublikasikan oleh Palopo Pos, senantiasa berprinsip dan berpedoman pada undang-undang pers, serta kode etik jurnalistik. Di mana, keseimbangan pemberitaan berdasarkan narasumber menjadi satu hal yang wajib dilakukan oleh seluruh reporter yang ditugaskan

untuk melakukan tugas jurnalistik di lapangan. Untuk itu, tuntutan akan kinerja yang tinggi terhadap para karyawannya dalam bekerja sangat dibutuhkan. Untuk mencapai target perusahaan, perusahaan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan diantaranya dengan meningkatkan pelatihan literasi media digital.

Beberapa penelitian empiris telah dilakukan untuk mengkaji mengenai pelatihan literasi media digital dan dampaknya terhadap kinerja individu atau kelompok, menghasilkan temuan yang berbeda atau gap. Dalam penelitian yang dilakukan Yahya (2019) mengungkapkan bahwa tingkat kompetensi literasi media digital pada siswa SMA secara keseluruhan tergolong kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata 3,24. Nilai tersebut diukur dengan empat kompetensi yaitu pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

Penelitian yang dilakukan Prasanti (2017) menyampaikan bahwa para anak didik Armidale English College (AEC) secara aktif dan kreatif merancang sebuah karya digital yang mempunyai nilai jual tentang AEC. Mereka didorong untuk menciptakan sebuah informasi tentang apa yang sudah mereka dapat dari AEC sesudah belajar lama pada AEC yakni kurang lebih 7 tahun lamanya. pengetahuan dan informasi tersebut lalu dijadikan sebuah cerita yang diunggah dalam media digital, dengan memadukan informasi yang relevan dari media digital tersebut. *Project* ini telah dibuat dalam kurun waktu 1 bulan dan telah dievaluasi secara bersama-sama oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Pimpinan AEC. Penelitian yang dilakukan Masril (2020) terhadap orang tua

murid mengungkapkan hasil bahwa pengetahuan tentang media digital orang tua murid semakin bertambah, mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya *smartphone* dan juga menambah pengetahuan orang tua murid tentang muatan yang ada di *smartphone*, terutama pengetahuan tentang video *game* yang amat disukai anak-anak. Para orang tua juga memiliki kemampuan untuk memilih pesan yang baik saat memanfaatkan media digital khususnya *smartphone*.

Penelitian yang dilakukan Novianti (2018) mengungkapkan bahwa adanya perubahan sikap pada ibu-ibu rumah tangga di Banguntapan Bantul, DI Yogyakarta yang telah dipilih berhasil menjadi agen-agen sosialisasi pendidikan literasi media digital di lingkungannya. Mereka secara aktif dan suka rela memberikan pengarahan sosialisasi literasi media di lingkungan mereka melalui program-program tetap di organisasi dasa wisma, PKK, Pokja dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan Laksono et al (2019) mengungkapkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap tingkat ketahanan keluarga pekerja migran. Penelitian yang dilakukan Intanny dan Putra (2019) mengungkapkan bahwa perlakuan berupa pelatihan yang diberikan kepada pegawai humas daerah, belum mampu memberikan peningkatan dari beberapa indikator literasi media digital yang diujikan. Indikator *consuming skill*, *prosuming skill* dan *distribution* yang merupakan indikator yang bersifat teknis dan melibatkan alat bantu dan teknologi, tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi media digital.

Penelitian di atas menunjukkan pentingnya pelatihan literasi media digital, namun ruang lingkup penelitiannya hanya sebatas para orang tua dan siswa. Semua penelitian di atas tidak meneliti tentang pentingnya pelatihan literasi media digital pada karyawan media online, padahal pelatihan literasi media digital pada karyawan media online sangat penting untuk diteliti karena merupakan pusat dari penyebaran informasi pada media digital. Penelitian di atas juga tidak meneliti lebih dalam tentang perubahan sikap atau kinerja pada objek penelitian. Hasil lain dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pelatihan literasi media digital terhadap objek penelitian seperti Yahya (2019), Prasanti (2017), Masril (2020) dan Novianti (2018). Sedangkan hasil yang tidak signifikan ditunjukkan oleh penelitian Laksono et al (2019) dan Intanny dan Putra (2019).

Berdasarkan uraian tersebut, gambaran mengenai literasi media digital pada karyawan PT Media Grup Palopo Pos menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggambarkan bagaimana penggunaan media digital pada karyawan PT Media Grup Palopo Pos sehubungan dengan literasi media digital dan apakah ada pengaruh pelatihan literasi media digital terhadap kinerja karyawan PT Media Grup Palopo Pos. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi terhadap perusahaan media online lain agar dapat meningkatkan kinerja karyawan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik dengan judul **“Pengaruh Pelatihan Literasi**

Media Digital Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT Media Grup Palopo Pos”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pelatihan literasi media digital terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelatihan literasi media digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai referensi dan bahan perbandingan. penelitian yang sama dengan tempat yang berbeda.
2. Bagi penulis berguna untuk menambah wawasan tentang strategi peningkatan kinerja karyawan melalui pelatihan literasi media digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Palopo Pos diharapkan dapat berguna untuk sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan dan kinerja pada karyawannya secara baik dan efisien.
2. Untuk menambah pemahaman secara mudah dan praktis dalam bidang ilmu manajemen, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan kinerja karyawan.

1.5 Ruang.Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan Masalah pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Ruang Lingkup penelitian ini secara khusus dilakukan di PT Media Grup Palopo dan diarahkan untuk mengumpulkan data yang mendukung untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan diatas.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka, Pelatihan, Literasi Media Digital, Penelitian Terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, Metode Analisis Data, Definisi Operasional

Bab IV. Hasil dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Penutup, terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelatihan

Pelatihan dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat penting dan akan menentukan jalannya organisasi itu sendiri. sebuah pelatihan apapun bentuk dan tingkat pembelajarannya pada hakikatnya akan menuju pada sebuah perubahan perilaku, baik secara individu maupun berkelompok. Bagi suatu organisasi atau perusahaan, dengan adanya orang-orang terampil di dalam organisasi tersebut, akan memiliki peran sangat penting karena organisasi akan berfungsi dengan efektif jika ditangani oleh orang-orang yang mempunyai keterampilan dan terampil dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan menciptakan sumber daya manusia yang terampil, pelatihan sangat diperlukan.

Menurut Widodo dalam Mulyani et al (2019), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Sedangkan menurut Pareraway (2018) pelatihan berarti suatu perubahan yang sistematis dari *Knowledge*, *Skill*, *Attitude* dan *Behaviour* yang terus mengalami peningkatan yang dimiliki oleh setiap karyawan, dengan melakukan itu organisasi atau perusahaan dapat mewujudkan sasaran yang

ingin dicapai dalam pemenuhan standar sumber daya manusia yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengajarkan karyawan tentang keterampilan, kemampuan, sikap, disiplin dan memberikan keterampilan sesuai bidang pekerjaan yang akan dilakukan karyawan tersebut.

2.1.1 Tujuan Pelatihan

Sebelum mengadakan pelatihan, perusahaan akan menjelaskan tujuan-tujuan dari pelatihan kepada karyawan. Menurut Widodo dalam Mulyani et al (2019) tujuan utama pelatihan diantaranya adalah :

1. Meningkatkan produktivitas.
2. Meningkatkan kualitas
3. Mendukung perencanaan sumber daya manusia.
4. Meningkatkan moral anggota.
5. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerjaMengorientasikan karyawan terhadap organisasi
6. Mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel.
7. Meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel

2.1.2 Manfaat Pelatihan

Ada beberapa manfaat dari program pelatihan diantaranya adalah :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produktifitas.
2. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kinerja yang dapat diterima.

3. Membentuk sikap, loyalitas, dan kerjasama yang Lebih menguntungkan.
4. Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.
5. Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja.

2.2 Literasi Media Digital

Literasi (*literacy*) merupakan kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini dilakukan agar media online dan juga pemirsa sebagai konsumen media menjadi sadar tentang cara media dibentuk dan diakses. Dalam benak banyak orang istilah literasi sering dihubungkan dengan media cetak, sehingga literasi sering dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi bukan hanya berarti berupa kemampuan individu seseorang dalam membaca dan juga menulis berbagai informasi, melainkan mencakup rangkaian pembelajaran yang memungkinkan seseorang bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan, mengembangkan atau membagi pengetahuan, potensi, dan partisipasinya secara penuh pada kehidupan sosial mereka secara luas (Wahidin, 2017).

Media digital merupakan berbagai macam bentuk peralatan-peralatan dan aplikasi dalam bentuk digital yang semua itu dapat digunakan sebagai media dan alat komunikasi bagi manusia. Perkembangan *website* menggunakan fungsi sosial berimbas dalam terjadinya komunikasi, interaksi, dan kerja sama pada *global digital*. Komputer, *smartphone*, *website*, aplikasi jejaring sosial, koran dan majalah media *online*, serta berbagai alat-alat dan

aplikasi menggunakan dukungan internet untuk berkomunikasi, interaksi, dan kerja sama sebagai bentuk media digital (Yahya, 2019).

Literasi media digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Kurniawati dan Baroroh, 2016). Literasi media digital juga dikenal sebagai literasi komputer. Literasi komputer merupakan salah satu komponen dalam kemahiran literasi media yang merupakan keahlian penggunaan komputer, internet, telepon dan peralatan digital yang lain. Literasi digital merujuk pada adanya upaya mengenal, mencari, memahami, menilai dan menganalisis serta menggunakan teknologi digital (Kurniawati dan Baroroh, 2016).

Literasi media digital muncul dan mulai sering dibicarakan karena media seringkali dianggap sumber kebenaran, dan pada sisi lain, tidak banyak yang mengetahui bahwa media memiliki kekuasaan secara intelektual di tengah publik. Karena pekerja media bebas untuk merekonstruksikan fakta keras dalam konteks untuk kepentingan publik dan merupakan bagian dalam kebebasan pers. Pelatihan literasi media digital merupakan kegiatan yang menekankan aspek edukasi di kalangan media agar dapat menyajikan tulisan-tulisan berkualitas dan menghasilkan berita-berita kredibel dan bermutu tanpa meresahkan masyarakat luas. Literasi media digital tidak hanya sekedar belajar cara yang benar menggunakannya tetapi seharusnya bagaimana belajar menggunakan media digital yang ada saat ini untuk proses penyebaran

informasi yang baik, serta teliti dalam hal-hal yang tidak benar ataupun hal-hal yang tidak pasti. Belajar dan menyebarkan informasi menggunakan media sosial menjadi lebih penting dan mendesak mengingat penggunaan media sosial yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakat digital. Penyediaan Informasi mengajak masyarakat untuk menumbuhkan pribadi yang positif sehingga setiap akses informasi yang diterima dapat di analisis dengan baik.

Literasi media digital itu bukan hanya sekedar dengan akses informasi saja tapi lebih kepada penguatan mental kita serta ketelitian untuk bisa memilih mana yang baik dan tidak baik di era kemajuan teknologi yang terus berkembang ini sehingga tidak menimbulkan keributan untuk pihak manapun atau memperkeruh keadaan.

2.2.1 Indikator Literasi Media Digital

Indikator yang digunakan untuk mengukur Literasi Media Digital adalah :

1. Mengidentifikasi hoax

Identifikasi hoax adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti berita bohong atau berita tidak bersumber.

2. Penggunaan internet

Internet adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket protokol internet untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia.

3. Penggunaan peralatan media digital

Media digital memiliki berbagai macam bentuk peralatan dan aplikasi teknologi dalam bentuk digital yang dapat digunakan sebagai media dan alat komunikasi yaitu, komputer, *smartphone*, laptop dan lain-lain.

2.3 Kinerja

2.3.1 Pengertian Kinerja

Istilah kinerja sering kita dengar dan sangat penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kinerja seorang karyawan pada sebuah perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan. Menurut Ricardianto dalam Nuraeni (2020) Kinerja merupakan suatu citra atau gambaran mengenai taraf capaian pelaksanaan suatu program atau kebijakan untuk mewujudkan sasaran target yg mencakup tujuan visi dan misi organisasi yg diatur pada sistem strategis suatu organisasi. Sebuah perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja pada karyawannya (Jauvani, 2017). Jika perusahaan ingin membangun kemampuan bersaing yang kompetitif maka perusahaan harus meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu juga perusahaan harus memiliki komunikasi organisasi yang baik agar pegawai mau meningkatkan kinerjanya.

2.3.2 Faktor-faktor Kinerja

Kinerja karyawan ataupun kelompok dalam perusahaan akan mempengaruhi terhadap jalannya keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja baik secara individu maupun kelompok. Menurut Edison dalam Harahap dan Tirtayasa (2020) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan diantaranya yaitu :

1. Kompetensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan pekerjaannya, meliputi :
 - a. Kemampuan dan keterampilan kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebugaran pada fisik dan kesehatan jiwa, pengalaman kerja dan pelatihan, serta tingkat pendidikan.
 - b. Adanya motivasi yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, budaya dan agama, serta lingkungan masyarakat sekitar. Individu yang memandang suatu pekerjaan merupakan sebuah beban bagi dirinya maka akan memiliki kinerja yang rendah, sebaliknya dengan individu yang memandang suatu pekerjaan bukan sebuah beban bagi dirinya maka akan memiliki kinerja yang tinggi.
2. Teknologi/Mesin, apakah kemampuan teknologi pendukung sudah diantisipasi dan memenuhi syarat. Jika tidak perlu perbaikan atau penggantian dengan yang baru.
3. Metode / Sistem, perlu dibangun metode atau sistem (prosedur) sehingga setiap keputusan mudah diambil dan tidak kaku serta dapat

memperlancar birokrasi kerja dan membangun sinergi yang baik antar orang / bagian.

2.3.3 Indikator Kinerja

Menurut Kasmir dalam Muhammad Amir Fiqi (2017), indikator yang akan digunakan untuk mengukur kinerja karyawan adalah :

1. Kualitas Kerja

Kualitas adalah suatu tingkatan di mana proses atau hasil dari penyelesaian suatu aktivitas mendekati titik sebuah kesempurnaan. Makin sempurna suatu produk, maka semakin baik kinerja, begitu pula sebaliknya jika kualitas suatu pekerjaan yang dihasilkan begitu rendah maka kinerjanya juga akan rendah.

2. Kuantitas Kerja

Untuk mengukur kinerja dapat pula dilakukan dengan melihat dari jumlah atau kuantitas yang dihasilkan oleh sebuah individu.

3. Ketepatan Kerja

Untuk jenis pekerjaan tertentu diberikan batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Artinya ada pekerjaan batas waktu minimal dan maksimal yang harus dipenuhi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Ita Musfirowati Hanika, Melisa Indriana Putri, Alyza Asha Witjaksono, 2020	Sosialisasi Literasi Media Digital Di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan YouTube terhadap Siswa Sekolah Dasar di Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perbedaan signifikan terhadap tingkat kemampuan literasi media”digital anak sebelum diberikan sosialisasi dan sesudah diberikan sosialisasi literasi media digital. Tiga dari lima sekolah mendapati kenaikan pada seluruh kompetensi dasar • Penggunaan media sosial baru yang muncul ke permukaan yaitu YouTube sebagai sarana atau wadah sosialisasi yang dilakukan di lima sekolah dasar daerah DKI Jakarta dinilai lumayan efektif. YouTube merupakan jenis media baru yang mempunyai fasilitas suara dan tampilan, sehingga membuat pembelajaran lebih mudah diterima oleh murid.
2	Detta Rahmawan,S. Kunto Adi Wibowo, Eni Maryani, 2018	Pelatihan Literasi Media Sosial Terkait Penanggulangan Hoaks Bagi Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat	Dalam penelitian terkait literasi media sosial yang menjadi salah satu latar belakang dari diadakannya pelatihan ini, terungkap fakta bahwa mereka yang terpapar pendidikan media literasi di Jawa Barat masih sangat sedikit. Hanya 1,3% dari penduduk Jawa Barat yang pernah mengikuti pendidikan media literasi(Wibowo, Rahmawan, Maryani, & Aristi, 2018). Kecilnya proporsi

			populasi yang pernah berpartisipasi dalam pendidikan media literasi menjadi alasan mengapa dari hasil analisis kami, media literasi tidak secara signifikan memprediksi kemampuan identifikasi hoaks untuk mereka yang belum pernah terpapar berita hoaks yang diujikan.
3	Yahya, Irsyad Maulana, 2019	Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa Sma Negeri 1 Mayong	Tingkat kompetensi literasi media digital pada siswa SMA Negeri 1 Mayong berdasarkan sub variabel internet searching tergolong tinggi dengan nilai rata-rata skor 3,21. Nilai skor rata-rata tertinggi didapatkan pada indikator web search dengan skor rata-rata 3,55. Sedangkan item pernyataan “Pentingnya berinteraksi, mencari ilmu dan mencari hiburan melalui internet” mendapatkan nilai skor rata-rata terendah yaitu 3,05.
4	Dewi Novianti dan Siti Fatonah, 2018	Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta	Media digital bukanlah barang baru bagi masyarakat Indonesia. Penggunannya tidak hanya dari kalangan atas saja, akan tetapi masyarakat dari lapisan bawah. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi ada pada media digital ini. Tidak hanya menawarkan informasi, media digital juga memberikan peluang usaha, hiburan dan pendidikan.

			Namun di samping manfaat di atas, media digital juga rentan akan kejahatan, penipuan, dan manipulasi data.
5	Juliana Kurniawati Siti Baroroh, 2016	Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu	Pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengenai media digital berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa mahasiswa yang memiliki gadget canggih seperti smartphone mayoritas belum memahami sepenuhnya penggunaan gadget tersebut secara benar dan optimal
6	Ditha Prasanti, Sri Seti Indriani, 2017	Pelatihan Literasi Media Digital bagi Murid-Murid Armidale English College (AEC) di Soreang Kabupaten Bandung Selatan	Para murid AEC menyadari pentingnya memiliki pengetahuan tentang literasi media digital, bahwa mereka memiliki tanggung jawab pada masa sekarang dan masa depan, khususnya dalam penyebaran informasi melalui media digital
7	Hana Silvana, Cecep, 2018	Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung	Pendidikan literasi digital untuk usia muda menjadi hal yang penting dilakukan karena usia muda adalah kalangan yang paling rentan dalam mengonsumsi media. Selain itu pula usia muda yang diharapkan sebagai agen perubahan untuk mengatasi berbagai problema masyarakat digital. Keahlian dasar menjadikan aspek yang harus dipunyai oleh kalangan usia muda, yang dalam pelatihan ini telah dimiliki

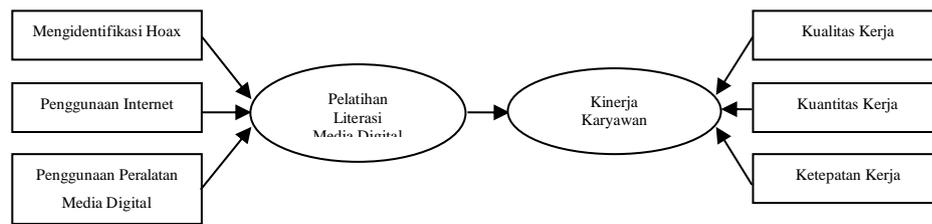
			<p>oleh para peserta pelatihan. Keahlian lanjut juga diperlukan untuk memaknai pesan-pesan media yang lebih kompleks yang biasanya memiliki banyak lapisan-lapisan makna. Semua keahlian tersebut pada akhirnya menentukan tingkat media literate dari setiap individu. Pada pelatihan ini peserta belum semua mempunyai keahlian ini dikarenakan keahlian ini membutuhkan latihan yang terus menerus dan konsisten sehingga mereka dapat melakukannya dengan baik. Oleh karena itu pendidikan literasi media merupakan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat dan civitas akademika yang peduli terhadap kemajuan bangsa.</p>
8	Mazdalifah, Fatmawardy lubis, Munzaimah Masril, 2020	Pelatihan Literasi Media Digital Bagi Orang Tua di TK Nurul Huda Bangun Purba, Deli Serdang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang media digital orang tua murid semakin bertambah, mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya smartphone • Pengetahuan orang tua murid tentang muatan yang ada di smartpone semakin bertambah, terutama pengetahuan tentang video game yang amat disukai anak-anak • Kemampuan untuk memilih pesan yang baik di

			smartphone mulai bisa diterapkan saat memanfaatkan media digital khususnya smartphone
9	Dewi Novianti, Siti Fatonah, 2019	Budaya Literasi Media Digital Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga	bu-ibu Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman sebelum diberikan pencerahan literasi media digital, masih berada pada suasana boleh dikatakan media digital. Kalaupun ada yang menggunakan smartphone hanya sebatas menggunakan tanpa tahu dampak yang ditimbulkan, belum bisa memilah dan memilih informasi yang berkualitas berdampak positif bagi keluarga. Ibu-ibu di lingkungan ini diuntungkan dengan adanya berbagai aktivitas yang mereka ikuti seperti KWT dan Dasa Wisma serta pengajian. Dengan demikian sudah ada aktivitas positif bagi ibu-ibu tersebut. Namun sayangnya kontrol penggunaan media bagi keluarga masih sangat minim, sehingga anak bebas berselancar di dunia maya tanpa pengawasan berarti dari ibu. Barulah setelah peneliti dan tim memberikan sosialisasi serta pelatihan literasi media digital, Ibu-ibu rumah tangga tersebut menjadi paham arti penting literasi media digital

			khususnya bagi keluarga mereka. Selanjutnya ibu-ibu tersebut dilatih menjasi agen-agen pembaharuan literasi media digital di lingkungan mereka. Sampai pada akhirnya Desa Maguwoharjo menjadi desa melek media digital.
10	Raodah dan Ali Subhan, 2020	Literasi Media Digital Bagi Guru Paud Gugus Kenanga Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati	Dari hasil pretest dan posttest diketahui bahwa perubahan pengetahuan dan keahlian serta keterampilan guru dalam menggunakan media digital terdapat perubahan yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan sebelumnya mereka belum mendapatkan literasi dalam bentuk pelatihan atau sejenisnya. Sehingga pelatihan ini memberikan manfaat secara teoritis kepada guru PAUD gugus Kenanga berupa dapat menambah khazanah keilmuan mereka dalam mengkaji lebih jauh tentang penggunaan media digital untuk pembelajaran dan administrasi

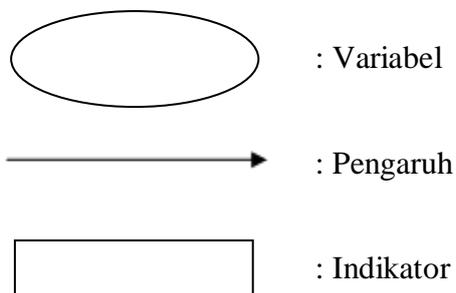
2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan analisis di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :



Literasi digital yang biasa dikenal sebagai literasi *computer* adalah salah satu komponen atau bagian dalam kemahiran literasi media yang merupakan keahlian penggunaan *computer*, *internet*, telepon dan alat-alat digital yang lain. Literasi digital merujuk pada adanya upaya mengenal, mencari, memahami, menilai dan menganalisis serta menggunakan teknologi digital. kinerja adalah suatu gambaran tentang tingkat capaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan untuk mewujudkan target sasaran yang meliputi tujuan visi dan misi organisasi tersebut yang diatur dalam rencana strategis suatu organisasi. Berdasarkan kerangka konseptual diatas bahwa pelatihan literasi media digital akan menciptakan manajemen kerja yang baik dan akan meningkatkan kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos.

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau hasil dari proses sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan. Hipotesis bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu Pelatihan Literasi Media Digital (X) dan variabel dependen Kinerja Karyawan (Y).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik hipotesis yaitu sebagai berikut:

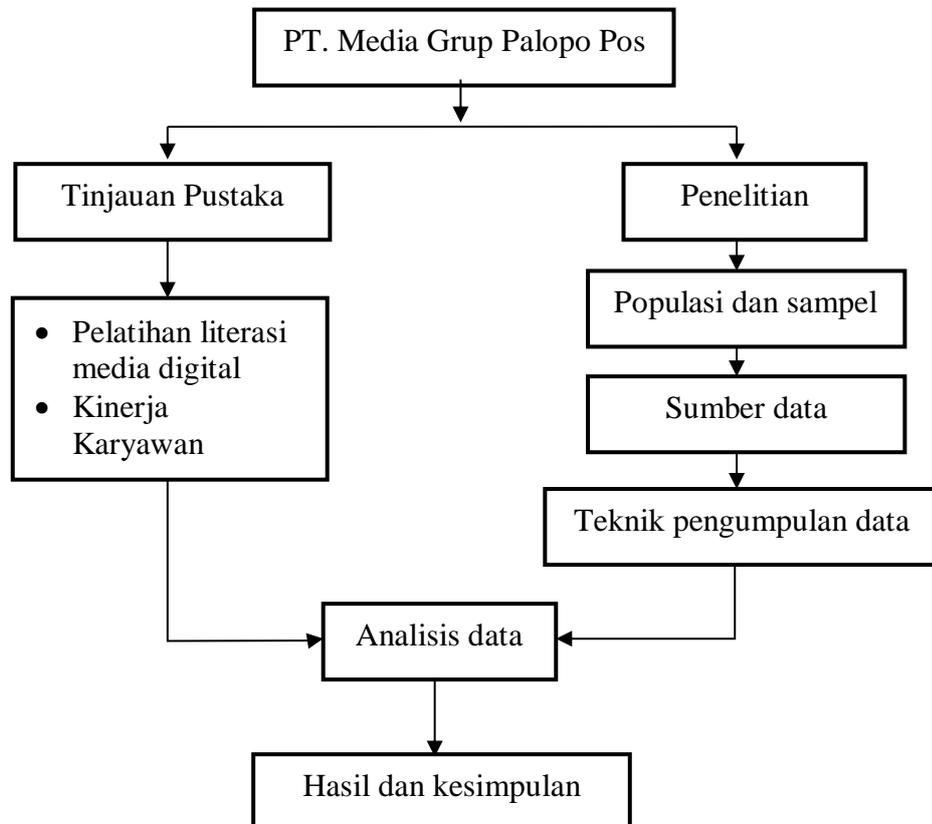
H : Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan literasi media digital terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini menjadi metode ilmiah lantaran sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini jua disebut metode konfirmatif lantaran metode ini bisa dipakai buat pembuktian/konfirmasi (Sugiyono dalam Amalia, 2019).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Media Grup Palopo Pos yang beralamat di Jalan Andi Djemma No 94 Kota Palopo, Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan dan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Triasmoko, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT Media Grup Palopo Pos berjumlah 39 orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti untuk menentukan jumlah sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampling Jenuh*. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan wawancara dan pengisian

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau pengaruh dari variabel secara parsial atau secara terpisah terhadap variabel independen.

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig). $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig). $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau dalam bahasa Inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Azhari (2017) Analisis deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data menggunakan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menciptakan kesimpulan yang berlaku buat umum atau generalisasi.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu pelatihan literasi media digital

dan kinerja pegawai. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Pelatihan Literasi Media Digital (X)

Pelatihan literasi media digital pada karyawan PT Media Grup Palopo Pos untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan media digital dalam pekerjaan atau jabatan masing-masing dengan produktivitas kerja yang tinggi.

- a. Mengidentifikasi hoax
- b. Penggunaan Internet
- c. Penggunaan peralatan media digital

2. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai dalam penelitian ini adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan PT Media Grup Palopo Pos. Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Ketepatan kerja

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat

Harian Palopo Pos terbentuk pada era reformasi dan era otonomi daerah yang dimulai tahun 1999. Era kebebasan pers dan era desentralisasi kebijakan, termasuk desentralisasi informasi. Untuk menjawab tantangan kedua era tersebut, manajemen HARIAN FAJAR Makassar mendirikan surat kabar lokal berbasis daerah.

Di Sulawesi Selatan Kota Makassar, didirikan Berita Kota Makassar untuk bagian kriminalitas dan isu kota Makassar. Ada Ujung Pandang Ekspres (segmen bisnis/ekonomi Sulsel), Fajar Pendidikan (segmen pendidikan Sulsel), Tabloid Golo (segmen olahraga Sulsel). Kemudian didirikan jua harian lokal pada Kupang Nusa Tenggara Timur bernama Timor Ekspres Ambon Ekspres & Maluku Pos pada Ambon Provinsi Maluku Kendari Pos & Kendari Ekspres pada Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Di Sulsel didirikan Pare Pos dengan wilayah edar Ajatappareng dan sekitarnya, serta Palopo Pos dengan wilayah edar Luwu Raya dan Toraja.

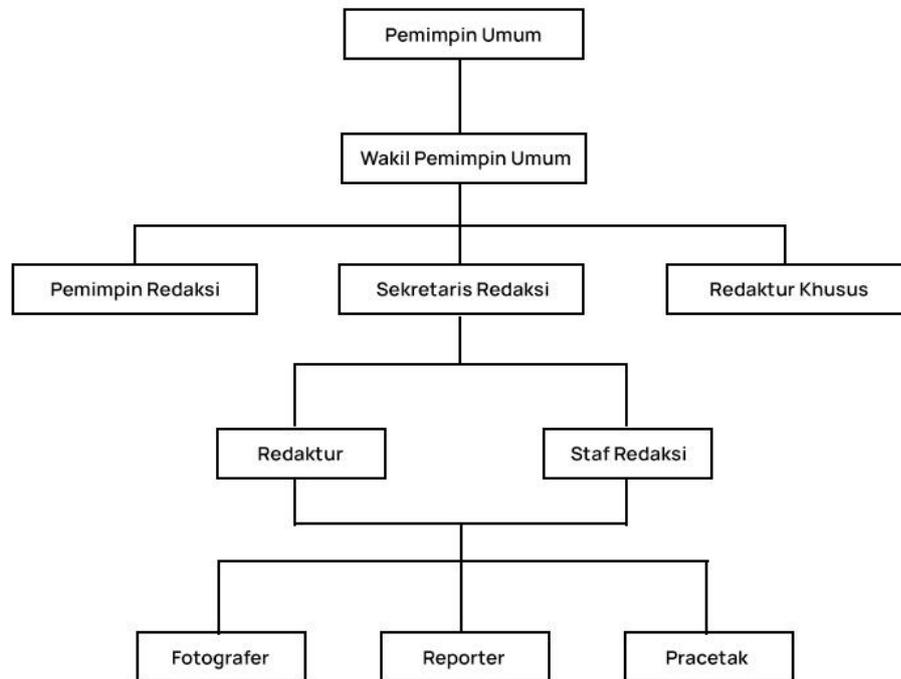
Koran-koran lokal tersebut dibentuk untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan informasi/pemberitaan lokal seiring dengan pelaksanaan desentralisasi atau yang lebih dikenal dengan istilah otonomi daerah (Otodada). Keberadaan koran lokal di suatu wilayah, rupanya membuat

daerah atau kota tersebut semakin dinamis yang berujung terhadap percepatan kemajuan suatu wilayah. Contohnya di Luwu Raya, Luwu Raya yang dulunya hanya memiliki dua kabupaten yakni Kab. Luwu dan Kab. Luwu Utara, berkembang menjadi empat kabupaten yakni Kota Palopo, Kab. Luwu, Kab. Luwu Utara, dan Kab. Luwu Timur. Lalu Kab. Tana Toraja mekar menjadi dua daerah otonom yakni Kab. Tana Toraja dan Kab. Toraja Utara. Pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut rata-rata pada atas 6%. Bahkan Kota Palopo menjadi sentra atau pusat Palopo Pos pernah mencapai 8,8% dalam tahun 2013. Teori bahwa wilayah yg mempunyai harian lokal profesional akan membantu mendorong akselerasi pembangunan/pertumbuhan ekonomi ternyata ada benarnya. Prinsip itulah yg digunakan founder Fajar Grup mendirikan koran lokal. Bahwa wilayah yg mempunyai koran akan memajukan suatu wilayah. apabila wilayahnya maju maka koran lokal pula ikut maju. Berdasarkan akta pendirian PT Palopo Press Intermedia selaku perusahaan penerbit Palopo Pos tanggal 19 Juli 1999, Palopo Pos didirikan oleh HM Alwi Hamu (Komisaris Utama Harian Fajar) dan H Syamsu Nur (Direktur Utama Harian Fajar). Lalu mengangkat Pemimpin Redaksi Fajar, Hazairin Sitepu sebagai Pemimpin Umum Palopo Pos, Yasman Miming SE sebagai pemimpin redaksi Palopo Pos yang pertama, dan sejumlah tenaga wartawan dari Fajar, serta merekrut wartawan baru dari Makassar dan Palopo. Mereka inilah disebut perintis Palopo Pos.

Pada tahun 2003, dilakukan pergantian Pemimpin Redaksi dari Yasman Miming digantikan oleh Mukhramal Aziz (wartawan Harian Fajar). Selanjutnya, terjadi lagi pergantian Pemimpin Redaksi pada tahun 2006 dari Mukhramal Aziz digantikan Amran Suyuti. Tahun 2013, Pemimpin Redaksi dijabat oleh Husain Rasyid sementara Amran Suyuti dipromosi menjadi Direktur Utama menggantikan H Syamsu Nur. Kemudian tahun 2015, Pimred dijabat Aryanto Tanding SH sementara Husain Rasyid jadi Direktur.

Harian Palopo Pos bernaung pada bawah bendera Fajar Grup/Jawa Pos Grup terbit pertama kali dalam lepas 17 Maret 2000, sekira tujuh bulan sehabis disahkannya Undang-undang Pokok Pers No. 40 tahun 1999 sang Presiden BJ Habibie. Diresmikan sang Bupati Luwu H Kamrul Kasim pada sebuah program sederhana yg dihadiri sang H Syamsu Nur selaku direktur Yasman Miming selaku Pemimpin Redaksi & warga Palopo. Waktu itu terbit 8 laman (seluruh laman hitam putih) dengan jumlah oplah 3.000 eksamplar. Dicitak di Makassar dengan menggunakan sistem cetak jarak jauh. Lalu diantar dan tiba subuh di Palopo dengan menggunakan mobil. Berita headline terbitan pertama berjudul "Palopo Layak jadi Kota Otonom" dgn menampilkan Bupati Kamrul Kasim menjadi foto HL. Kehadiran Harian Palopo Pos yg adalah koran harian lokal pertama pada Luwu Raya langsung sangat booming. Disambut positif oleh rakyat Palopo menjadi ibukota Kab. Luwu, rakyat Kab. Luwu Utara & Kab. Tana Toraja. Palopo Pos ibarat oase di tengah padang pasir.

Jadi media untuk aktualisasi diri, kegiatan, serta saluran aspirasi masyarakat. Intinya, kehidupan masyarakat semakin dinamis dengan hadirnya harian lokal, pagi-pagi masyarakat sudah membaca Palopo Pos yang memberitakan peristiwa lokal yang terjadi sehari sebelumnya. Selama ini masyarakat hanya membaca berita regional Sulsel maupun nasional, itu pun dibaca pada siang hari atau bahkan sore hari. Palopo Pos sebagai koran lokal kala itu, menjadi alat perjuangan masyarakat untuk peningkatan status Palopo dari Kota Administratif (Kotif) menjadi Kota Otonom setingkat kabupaten. Alhasil, dua tahun berselang, tepatnya 10 April 2002, Undang-undang Pembentukan Kota Otonom Palopo disahkan.

SUSUNAN ORGANISASI PT.MEDIA GRUP PALOPO POS

Gambar 4.1 susunan organisasi PT. Media Grup Palopo Pos

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam hal ini adalah karyawan PT. Media Grup Palopo Pos. Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang ditetapkan. Karakteristik responden yang diteliti kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia dan jabatan. Karakteristik responden dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Dalam suatu bidang kerja, jenis kelamin seringkali bisa sebagai pembeda aktivitas yang dilakukan oleh individu, penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	32	82%
2	Perempuan	7	18%
Total		39	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan, dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 32 orang dengan tingkat persentase 82% dan jumlah responden perempuan sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase 18%.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Jumlah karyawan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	15-30	20	51%
2	31-40	10	26%
3	41-60	9	23%
Total		39	100%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa 39 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mayoritas responden PT. Media Grup Palopo Pos didominasi oleh responden yang berusia 15-30 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Jumlah karyawan berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Pemimpin Umum	1	3%
2	Wakil Pemimpin Umum	1	3%
3	Pemimpin Redaksi	1	3%
4	Sekretaris Redaksi	1	3%
5	Redaktur Khusus	2	5%
6	Redaktur	2	5%

7	Staf Redaksi	4	10%
8	Fotografer	12	31%
9	Reporter	12	31%
10	Pracetak	3	8%
Total		39	100%

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa ada 39 orang karyawan yang terbagi menjadi 10 jabatan.

4.2.2 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 responden melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, untuk mendapatkan jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang nilai jawaban sebagaimana pada tabel berikut.

a. Deskripsi variabel pelatihan literasi media digital

variabel pelatihan literasi media digital diukur melalui 6 item pernyataan. Hasil tanggapan variabel pelatihan literasi media digital dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Tanggapan mengenai pelatihan literasi media digital

No	Pernyataan	Nilai					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Pelatihan literasi media digital menambah kemampuan saya dalam mengoperasikan komputer/smartphone dalam menggunakan internet	21	14	2	1	1	39

2	Pelatihan literasi media digital menambah kemampuan karyawan dalam mengidentifikasi hoax	17	19	2	1		39
3	Pelatihan literasi media digital menambah kemampuan saya dalam memanfaatkan internet	20	15	3	1		39
4	Pelatihan literasi media digital menambah kemampuan saya dalam berpikir kreatif	22	13	4			39
5	Pelatihan literasi media digital menghasilkan kemampuan kerja karyawan yang lebih baik dalam bekerja	26	9	4			39
6	Pelatihan literasi media digital menghasilkan kesadaran karyawan agar lebih berhati-hati dalam menggunakan internet	20	15	3	1		39

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.3 pernyataan pertama dominan responden menyatakan sangat setuju mengenai pelatihan literasi media digital menambah kemampuan dalam mengoperasikan komputer/smartphone dalam menggunakan internet, pernyataan kedua dominan responden menyatakan setuju pelatihan literasi media digital menambah kemampuan karyawan dalam mengidentifikasi hoax, pernyataan ketiga dominan responden menyatakan sangat setuju pelatihan literasi media digital menambah kemampuan karyawan dalam memanfaatkan internet, pernyataan keempat dominan responden menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan literasi media digital menambah kemampuan karyawan dalam berpikir kreatif, pernyataan kelima dominan responden menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan literasi media digital menghasilkan kemampuan

kerja karyawan yang lebih baik dalam bekerja, pernyataan keenam dominan responden menyatakan sangat setuju pelatihan literasi media digital menghasilkan kesadaran karyawan agar lebih berhati-hati dalam menggunakan internet. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan setuju untuk melakukan pelatihan literasi media digital.

b. Deskripsi variabel peningkatan kinerja karyawan

Variabel peningkatan kinerja karyawan diukur melalui 5 item pernyataan. Hasil tanggapan variabel peningkatan kinerja karyawan dapat dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.5 Tanggapan mengenai kinerja karyawan

No	Pernyataan	Nilai					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan teliti dalam bekerja	19	17	2	1		39
2	Saya memiliki teknik untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam bekerja	23	14	1		1	39
3	Saya memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan internet	22	16	1			39
4	Kuantitas kerja saya sesuai dengan standar kerja yang ditentukan	22	14	2	1		39
5	Pengetahuan yang dimiliki memberikan kinerja karyawan yang lebih baik	21	18				39

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.4 pernyataan pertama dominan responden menyatakan sangat setuju menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan teliti dalam bekerja, pernyataan kedua dominan responden menyatakan sangat setuju bahwa karyawan memiliki teknik untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam bekerja, pernyataan ketiga dominan responden menyatakan sangat setuju bahwa karyawan memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan internet, pernyataan keempat dominan responden menyatakan sangat setuju kuantitas kerja karyawan sesuai dengan standar kerja yang ditentukan, pernyataan kelima dominan responden menyatakan setuju pengetahuan yang dimiliki memberikan kinerja karyawan yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa karyawan merasa puas dengan kinerja yang mereka capai dalam perusahaan.

4.2.3 Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan pada dua variabel utama dalam penelitian ini yaitu, pelatihan literasi media digital dan peningkatan kinerja karyawan. uji validitas menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban

responden atas kuesioner. teknik ini membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 5%.

Tabel 4.6 Hasil uji validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel 5%	Validitas
Pelatihan Literasi Media Digital (X)	X.1	0,794	0,316	Valid
	X.2	0,467	0,316	Valid
	X.3	0,555	0,316	Valid
	X.4	0,378	0,316	Valid
	X.5	0,536	0,316	Valid
	X.6	0,540	0,316	Valid
Peningkatan Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,655	0,316	Valid
	Y.2	0,711	0,316	Valid
	Y.3	0,420	0,316	Valid
	Y.4	0,422	0,316	Valid
	Y.5	0,404	0,316	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Dilihat dari hasil tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap skor item pernyataan variabel yang ada didalam penelitian di atas r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti valid, artinya semua item pernyataan mampu mengukur variabel pelatihan literasi media digital dan peningkatan kinerja karyawan.

b. Uji Reliabilitas

uji realibilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang mengukur variabel pelatihan literasi media digital dan peningkatan kinerja karyawan. uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.7 Hasil uji reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

Sumber : Data diolah 2021

Tabel di atas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang di analisis dalam program SPSS yaitu N sebanyak 39 orang karyawan. karena tidak ada data yang kosong atau jawaban responden terisi semua, maka jumlah valid adalah 100%

Tabel 4.8 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	11

Sumber : Data diolah 2021

dari tabel output di atas diketahui ada N of Items sebanyak 11 buah item pertanyaan dengan nilai Cronvach's Alpha sebesar 0,764. karena nilai Cronbach's Alpha $0,764 > 0,316$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-11 atau semua item pertanyaan untuk variabel

pelatihan literasi media digital dan peningkatan kinerja karyawan adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4.9 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	r Tabel	Kesimpulan
X			
Item 1	0,703	0,316	Reliabel
Item 2	0,753	0,316	Reliabel
Item 3	0,744	0,316	Reliabel
Item 4	0,765	0,316	Reliabel
Item 5	0,746	0,316	Reliabel
Item 6	0,750	0,316	Reliabel
Y			
Item 7	0,731	0,316	Reliabel
Item 8	0,725	0,316	Reliabel
Item 9	0,756	0,316	Reliabel
Item 10	0,764	0,316	Reliabel
Item 11	0,757	0,316	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan cronbach's alpha lebih besar dari r tabel bahwa setiap variabel yang dipakai pada penelitian ini dinyatakan reliabel maksudnya adalah seluruh jawaban responden telah konsisten ketika menjawab seluruh item pernyataan yang mengukur variabel..

4.2.4 Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.10 Analisis regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,089	2,564		3,935	,000
	Pelatihan Literasi Media Digital	,465	,096	,622	4.830	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Pegawai

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan persamaan di atas dapat dibuat persamaan yaitu:

$$Y=a+bX$$

$$Y=10,089+0,465X$$

Nilai significant X yaitu : 0,000

Berdasarkan tabel tersebut bahwa ada pengaruh pelatihan literasi media digital terhadap peningkatan kinerja karyawan, karena nilai significant < 0,05

1. Angka konstan dari unstandardized coefficients. dalam kasus ini nilainya sebesar 10,089. angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pelatihan Literasi Media Digital (X) maka nilai konsisten Peningkatan Kinerja Pegawai (Y) adalah sebesar 10,089.
2. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,465. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Pelatihan Literasi Media Digital (X), maka Peningkatan Kinerja Pegawai (Y) akan meningkat sebesar 0,465

b. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 4.11 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,089	2,564		3,935	,000
	Pelatihan Literasi Media Digital	,465	,096	,622	4.830	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Pegawai

Tabel 4.12 Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Keterangan
Pelatihan literasi media digital	4,830	2,026	0,000	Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan

Sumber : Data diolah 2021

Dari tabel 4.10 diketahui hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dilakukan pembatasan hipotesis sebagai berikut :

- a. Pengujian variabel pelatihan literasi media digital berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa t hitung 4,830 lebih besar dari t tabel 2,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H atau Hipotesis diterima, artinya pelatihan literasi media digital berpengaruh signifikan terhadap karyawan.

b. Berdasarkan *output* SPSS di atas diketahui nilai *t* hitung variabel pelatihan literasi media digital adalah sebesar 4,830. Karena nilai *t* hitung $4,830 > t$ tabel 2,026 maka dapat disimpulkan bahwa *H* atau Hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh pelatihan literasi media digital (*X*) terhadap peningkatan kinerja karyawan (*Y*).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen (pelatihan literasi media digital) terhadap variabel dependen (peningkatan kinerja karyawan) hasil uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.370	1.60515
a. Predictors: (Constant), Pelatihan Literasi Media Digital				

Sumber : data diolah 2021

berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,387. nilai R Square 0,387 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu $0,622 \times 0,622 = 0,387$. besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,387 atau sama dengan 38,7%. angka tersebut berarti bahwa variabel pelatihan literasi media

digital (X) dan variabel peningkatan kinerja karyawan (Y) sebesar 38,7%. sedangkan sisanya ($100\% - 38,7\% = 61,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pelatihan literasi media digital terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masril (2020). Pelatihan tentang literasi media digital menjadi sangat penting bagi masyarakat, terutama masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang penyebaran informasi. mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya smartphone dan juga menambah pengetahuan tentang muatan yang ada di smartphone. Semakin karyawan memiliki pengetahuan, kemampuan atau keahlian yang didapatkan dari pelatihan semakin mudah mereka dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan oleh perusahaan.

Pelatihan dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat penting dan akan menentukan jalannya organisasi itu sendiri. sebuah pelatihan apapun bentuk dan tingkat pembelajarannya pada hakikatnya akan menuju pada sebuah perubahan perilaku, baik secara individu maupun berkelompok. Menurut Widodo dalam Mulyani et al (2019), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan

Grupbidangnya. Literasi media digital merupakan ketertarikan, perilaku & kemampuan individu dalam memakai teknologi digital & peralatan komunikasi buat mengakses, mengelola, menganalisis, mengevaluasi informasi, membentuk pengetahuan baru, menciptakan & berkomunikasi dengan orang lain supaya bisa berpartisipasi secara efektif pada masyarakat (Kurniawati dan Baroroh, 2016). Menurut (Sumiati dan Wijonarko, 2020), Literasi media digital telah membawa banyak manfaat bagi kita kehidupan masyarakat, manfaat tersebut diantaranya:

1. Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu.
2. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi.
3. Menambah penguasaan 'kosa kata' individu, dari berbagai informasi yang dibaca.
4. Meningkatkan kemampuan verbal individu.
5. Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu.
6. Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PT Media Grup Palopo Pos bahwa dari 39 karyawan yang memberikan tanggapan mengenai pelatihan literasi media digital dan kinerja karyawan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden tentang pelatihan literasi media digital menambah kemampuan karyawan dalam mengoperasikan komputer/smartphone dalam menggunakan internet, dari 39 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang, menyatakan setuju sebanyak 14 orang, menyatakan kurang setuju 2 orang, menyatakan tidak setuju 1 orang, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang.
2. Tanggapan responden tentang pelatihan literasi media digital menghasilkan kemampuan kerja karyawan yang lebih baik dalam bekerja, dari 39 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang, menyatakan setuju 9 orang, menyatakan kurang setuju 4 orang dan sementara tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju
3. Tanggapan responden tentang karyawan yang mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan teliti dalam bekerja, dari 39 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang, menyatakan setuju 17 orang, menyatakan kurang setuju 2 orang, menyatakan tidak setuju 1 orang sementara tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju
4. Tanggapan responden tentang pengetahuan yang dimiliki memberikan kinerja karyawan yang lebih baik, dari 39 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang, menyatakan setuju 18 orang, sementara tidak ada yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel pelatihan literasi media digital terhadap kinerja karyawan pada PT Media

Grup Palopo Pos. Hasil penelitian ini sejalan atau memiliki konsep yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Masril, 2020) terhadap orang tua murid mengungkapkan hasil bahwa pengetahuan tentang media digital orang tua murid semakin bertambah setelah diadakannya pelatihan literasi media digital, mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya *smartphone* dan juga menambah pengetahuan orang tua murid tentang muatan yang ada di *smartphone*, terutama pengetahuan tentang *video game* yang amat disukai anak-anak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan literasi media digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan berhubungan positif yang artinya semakin tinggi pelatihan literasi media digital yang diberikan kepada karyawan maka semakin meningkat kinerja karyawan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT Media Grup Palopo Pos harus lebih sering melakukan pelatihan literasi media digital untuk meningkatkan kinerja karyawan
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang belum ada sehingga dapat menyempurnakan pemahaman tentang kinerja karyawan

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S. V. (2019). *Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan yang Melayani Permukiman Berdasarkan Preferensi Pengguna (Studi Kasus : Perumahan Kota Wisata Cibubur)*. 2017, 34–39.
- Anton, O., Prihartono, W., & Sos, S. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210>
- Azhari, M. F. (2017). Pengaruh Self Assessment System Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion (Survey Pada Kpp Madya Bandung, Kpp Pratama Bandung Cibeunying, Kpp Pratama Bandung Cicadas, Kpp Pratama Bandung Tegallega, Dan Kpp Pratama Bandung Bojonagara). *Repository: UNPAS*, 77–78. <http://repository.unpas.ac.id/27868/5/BAB III.pdf>
- Hanika, I. M., Putri, M. I., & Witjaksono, A. A. (2020). *Sosialisasi Literasi Media Digital di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan YouTube terhadap Siswa Sekolah Dasar di Jakarta)*. 153–172.
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanam. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120–135. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4866>
- Intanny, V. A., & Putra, N. A. (2019). Studi Eksperimen Peningkatan Literasi Media Sosial Humas Pemerintah Daerah (Experimental Study to Improve Social Media Literacy For Local Government Public Relations). *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(2), 109. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.2.2019.109-122>
- Jauvani, E. (2017). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Kasus pada Tenaga*. 4(1), 221–228.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Laksono, B. A., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2019). Tinjauan Literasi Finansial dan Digital pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(2), 123–134.
- Masril, M. (2020). *Pelatihan Literasi Media Digital Bagi Orang Tua di TK Nurul Huda Bangun Purba , Deli Serdang*. 2, 125–129. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>

- Muhammad Amir Fiqi. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLINKERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. TIARA ABADI PAMEKASAN. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Mulyani, Y. S., Wibisono, T., Alawiyah, T., & Warnilah, A. I. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Untuk Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Bagi Guru-Guru Ra/Tpq/Dta Al-Ishlah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 234–240. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5768>
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2678>
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2019). Budaya Literasi Media Digital Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), 218–226. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p218-226.2019>
- Nuraeni, N. (2020). Implementasi Metode SAW dan TOPSIS dalam Penentuan Kinerja Karyawan Terbaik pada Perusahaan Penukaran Uang. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(3), 342–349. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/informatika/article/view/6749>
- Pareraway, A. S., Kojo, C., & Roring, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan, Dan Pemberdayaan Sdm Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1828–1837. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20665>
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Pelatihan Literasi Media Digital bagi Murid-Murid Armidale English College (AEC) di Soreang Kabupaten Bandung Selatan Digital Media Literacy Training for Students Armidale English College (AEC) in Soreang , District of South Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 157–165.
- Rahmawan, D., Wibowo, K. A., & Maryani, E. (2018). Pelatihan Literasi Media Sosial Terkait Penanggulangan Hoaks Bagi Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat Detta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 2–5. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20404>
- Saidillah, R., & Ali Subhan. (2020). Literasi Media Digital Bagi Guru Paud Gugus Kenanga Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v2i1.593>
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146–156. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>

- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Triasmoko, D., & Mukzam, M. D. (2015). (*Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri*). 12(1), 1–10.
- Wahidin, U. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 125–135. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182>
- Yahya, I. M. (2019). Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa Sma Negeri 1 Mayong. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 1, 1–66. https://lib.unnes.ac.id/33441/1/1102414047_Optimized.pdf

